

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini sangat berperan penting bagi pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak dengan berbagai aspek-aspek perkembangan. Menurut Trianto ada beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan dalam setiap proses pembelajaran di dalam pendidikan anak usia dini, salah satunya adalah pencapaian perkembangan dalam bidang linguistik.

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan nasional Negara Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Republik Indonesia alinea ke-4. Artinya, Negara berusaha untuk menjadikan masyarakat yang cerdas dan mampu bersaing secara sehat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, sebagai pendidik hendaknya mampu membimbing siswa untuk mengembangkan kecerdasan, keterampilan, pengetahuan, dan kepribadian

Berdasarkan peraturan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak mulai lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu menstimulus pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut baik jenjang pendidikan formal maupun non formal.”

Pada dasarnya semua siswa sejak lahir memiliki semua jenis kecerdasan, akan tetapi hanya satu atau dua macam kecerdasan yang berkembang lebih baik. Perkembangan kecerdasan siswa bisa dipengaruhi oleh faktor genetik dan

lingkungan, sehingga setiap siswa mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan dapat diasah sejak siswa usia PAUD dan SD, oleh karena itu peran orang tua dan guru sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan siswa. Manusia memiliki delapan macam kecerdasan yang biasa disebut dengan kecerdasan majemuk. Setiap manusia memiliki kecerdasan majemuk tersebut, akan tetapi manusia memiliki satu atau beberapa kecerdasan yang lebih dominan. Hal ini selaras dengan pendapat Dini Kasdu, (2004: 3) bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan majemuk akan tetapi hanya satu atau dua dari kecerdasan tersebut yang berkembang dengan baik. Selain itu, menurut Gardner tidak ada dua orang yang memiliki profil kecerdasan yang sama. Perbedaan itu disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan.

Dalam membangun pengetahuan pada anak tidak terlepas dari peran seorang guru. Peran guru yang diharapkan adalah guru yang mampu membangun pengetahuan pada anak dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya pada anak untuk bereksplorasi, sehingga anak mampu membangun pengetahuan dari apa yang dilakukannya. Guru hendaknya memiliki pemahaman yang baik tentang alat permainan yang digunakan untuk pembelajaran, karena alat permainan ini selain untuk memenuhi naluri bermain anak juga sebagai sumber belajar yang sangat diperlukan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Menurut Latif, jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain yang mampu membuat anak usia dini memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menentukan sikap. Menurut Sujiono, menyatakan bahwa syarat-syarat media yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif yaitu: mampu menarik perhatian anak dan menyenangkan baik warna

maupun bentuk, ukuran disesuaikan dengan anak usia Taman Kanak-kanak, tidak membahayakan anak, dan dapat dimanipulasi.

Belum maksimalnya guru dalam menerapkan tentang media papan flanel dalam proses pembelajaran, dengan kurangnya kemampuan guru dalam membuat media papan flanel yang memiliki pedoman penerapan media, maka dengan pengembangan media yang dilakukan peneliti untuk memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran yang baik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak. Adapun Hambatan anak-anak tidak berani buka suara, tidak lancar/jelas berbicara karena guru sedikit memberikan edukasi dalam kegiatan bermain, sehingga anak masih sangat kaku dalam proses berbicara lancar/berkomunikasi atau memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan mengenal keaksaraan awal.

Papan flanel mudah untuk dilakukan dalam proses pembelajaran karena media tersebut yaitu bisa pasang lepas melihat gambar, kemudian bisa tempel kain panel menggunakan sterofom sehingga menarik bentuknya dan dapat diubah-ubah. Harapannya dengan adanya pengembangan media papan flanel ini dapat memberikan kemudahan dan edukasi dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak Kelompok B di TK Permata Bulota Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

Amstrong (2005: 25) siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik memiliki keterampilan-keterampilan untuk menulis dengan kreatif, mengarang suatu cerita atau menuturkan lelucon, mudah menghafal nama, tempat, tanggal atau hal-hal kecil, mengeja kata-kata dengan tepat dan mudah, dan mempunyai kosa kata yang luas untuk siswa seusianya. Selain itu, siswa yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik ciri-cirinya gemar membaca buku, menyukai

pantun yang lucu dan permainan kata, suka mengisi teka-teki silang atau permainan seperti scrabble atau anagram, gemar mendengarkan program radio, pembacaan buku, dan sebagainya.

Kecerdasan linguistik atau berbahasa anak berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia kelompok 5-6 Tahun yaitu sudah memahami bahasa dalam hal ini; (1) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan, (2) Mengulang kalimat yang lebih kompleks, (3) Memahami aturan dalam suatu permainan (4) Senang dan menghargai bacaan (Permendikbud nomor 137 tahun 2014). Dan selanjutnya dalam kategori mengungkapkan bahasa anak sudah bisa melakukan hal-hal berikut ini:

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung
4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat- predikat- keterangan)
5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan
7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

Dan kemampuan anak dalam hal keaksaraan awal terdiri dari: 1) Menyebutkan simbol -simbol huruf yang dikenal, 2) Mengenal suara huruf awal yang sama dari nama benda - benda yang ada disekitarnya., 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama, 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, 5) Membaca nama sendiri, 6) Menuliskan nama sendiri, 7) Memahami arti kata dalam cerita.

Namun, kenyataannya di TK Permata Bulota Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dari segi berbahasa anak belum mengalami peningkatan secara signifikan bahkan anak masih dalam pengawasan orang tua dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan Guru. Untuk meningkatkan kecerdasan linguistik diharapkan dapat menumbuh kembangkan bahasa anak sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014.

Kecerdasan linguistik merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa. Kecerdasan linguistik meliputi kemampuan untuk merangkai kata-kata baik dalam membaca, berbicara dan menulis (Asef Umar Fakhruddin, 2010: 110). Kemampuan ini menunjukkan bahwa pada dasarnya anak telah memiliki kemampuan untuk membaca hanya perlu diberikan stimulasi untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaannya. Untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak dibutuhkan rangsangan atau stimuli yang berasal dari lingkungan, khususnya lingkungan sekolah seperti guru. Dalam kegiatan pembelajaran di TK dilakukan dengan kegiatan bermain sambil belajar yang menggunakan media yang inovatif dan kreatif sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan.

Menumbuhkan rasa ingin tahu dan keinginan anak untuk membaca dibutuhkan media yang dapat menarik perhatian anak, sehingga kegiatan membaca melalui bermain bisa terlaksana dengan baik. Di sekolah anak dapat dikenalkan dengan berbagai kegiatan bermain, salah satunya adalah permainan kartu gambar. Dalam permainan kartu gambar, guru dan anak sama-sama terlibat dalam kegiatan tersebut, anak saling menebak simbol yang terdapat pada kartu

dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal simbol gambar, huruf dan kata. Metode permainan kartu gambar memupuk adanya pemahaman bahwa setiap simbol memiliki sebutan atau nama, selain itu kegiatan ini melibatkan interaksi verbal paling tidak dengan satu atau dua orang lainnya. Penggunaan metode permainan kartu gambar membantu anak untuk mengenali lebih dalam mengenai simbol-simbol yang berada di lingkungan sekitarnya beserta mengetahui tulisan yang terdapat dalam simbol atau gambar tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Agustus 2020 di Taman Kanak-Kanak Permata Bulota Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo khususnya pada anak kelompok B dapat dikemukakan bahwa masih rendahnya kecakapan berbahasa. sehingga memberikan inspirasi penulis dalam mengembangkan media papan flanel dalam menumbuh kembangkan kecerdasan linguistik. Hal ini dapat dilihat dari 20 Orang anak masih sebagian (50%) anak mengalami kesulitan dalam memahami bahasa, mengungkapkan bahasa atau menjawab pertanyaan guru terutama menyebutkan beberapa benda, simbol –simbol huruf atau bilangan secara acak. Karena adanya kecenderungan bosan/ kurang tertarik maka perlu adanya proses pembelajaran dengan media papan flanel di TK Permata Bulota Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

Menurut analisis peneliti hal tersebut disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran menarik yang digunakan dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak sehingga menarik penulis dalam mengembangkan penelitian dengan judul ***“Pengembangan Media Papan Flanel Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Kelompok B Di TK Permata Bulota Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”***.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kecerdasan linguistik anak di TK Permata Bulota Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.
2. Ketersediaan bahan Media papan flanel untuk meningkatkan kecerdasan linguistik masih minim.
3. Belum maksimalnya guru menggunakan media papan flanel di TK Permata Bulota Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah maka peneliti dapat mengemukakan rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana kondisi objektif pengembangan media papan flanel untuk meningkatkan kecerdasan linguistik Anak kelompok B Di TK Permata Bulota Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana model konseptual media papan flanel untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak kelompok B Di TK Permata Bulota Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?
3. Bagaimana Efektivitas media papan flanel untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak kelompok B Di TK Permata Bulota Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah maka perlu di gambarkan tujuan penelitian di TK Permata Bulota Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi objektif pengembangan media papan flanel untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak kelompok B Di TK Permata Bulota Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo

2. Untuk mengetahui model konseptual media papan flanel untuk meningkatkan kecerdasan linguistik Anak kelompok B Di TK Permata Bulota Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo
3. Untuk mengetahui Efektivitas media papan flanel untuk meningkatkan kecerdasan linguistik Anak Kelompok B Di TK Permata Bulota Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo .

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan penguatan kajian Pendidikan nonformal, Pendidikan Anak Usia Dini dan di harapkan sebagai bahan rujukan dalam pengembangan Media Papan Flanel Terhadap Kecerdasan Linguistik
 - b. Memberikan pengetahuan terhadap peneliti lanjutan untuk mengembangkan kajian PAUD.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru, dapat menjadi acuan dalam melakukan pembelajaran melalui penggunaan media papan flanel terhadap kecerdasan linguistik
 - b. Bagi orang tua, sering mendorong anak dalam meningkatkan kecerdasan linguistik melalui penggunaan media papan flanel.
 - c. Bagi Siswa, dapat menjadi wawasan baru sehingga bertambahnya minat dan mengetahui pentingnya penggunaan media papan flanel terhadap kecerdasan linguistik
 - d. Bagi peneliti, untuk memperoleh wawasan yang lebih tinggi dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki serta memperoleh pengalaman yang lebih luas